

Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Green Competitive Advantage*, *Capital Structure*, dan *Environmental Performance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Wahyu Ramadhan¹, Hermi Karom²,

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
023002101065@std.trisakti.ac.id hermi@trisakti.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Green Accounting, Green Competitive Advantage, Capital Structure, and Environmental Performance on Firm Value. The research was conducted on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period, with a total of 111 observations. The analytical method employed was multiple linear regression. The results show that Green Competitive Advantage and Environmental Performance have a significant positive effect on Firm Value, while Green Accounting and Capital Structure have no significant effect. These findings reinforce the relevance of the Resource-Based View and Legitimacy Theory in explaining how firm value is created through sustainability strategies. On the other hand, the insignificant effect of Green Accounting is likely due to the limitations of using a dummy-based measurement, which does not fully capture the quality of implementation. The implications of this study highlight the strategic importance of environmental competitiveness and environmental performance as key determinants of firm value in the energy sector.

Keyword: *Green Accounting, Green Competitive Advantage, Capital Structure, Environmental Performance, Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Accounting*, *Green Competitive Advantage*, *Capital Structure*, dan *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, dengan total 111 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Competitive Advantage* dan *Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara *Green Accounting* dan *Capital Structure* tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini memperkuat relevansi *Resource-Based View* dan *Legitimacy Theory* dalam menjelaskan penciptaan nilai perusahaan melalui strategi keberlanjutan. Sebaliknya, tidak signifikannya pengaruh *Green Accounting* kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan pengukuran berbasis *dummy* yang kurang mencerminkan kualitas implementasi. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya keunggulan kompetitif berbasis lingkungan dan kinerja lingkungan sebagai determinan nilai perusahaan di sektor energi.

Kata Kunci: *Green Accounting, Green Competitive Advantage, Capital Structure, Environmental Performance, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern yang semakin menekankan keberlanjutan, nilai perusahaan tidak lagi hanya ditentukan oleh profitabilitas dan efisiensi keuangan. Kesadaran yang meningkat dari investor, regulator, dan konsumen terhadap isu lingkungan menjadikan faktor-faktor seperti *green accounting*, *green competitive advantage*, dan kinerja lingkungan sebagai penentu penting dalam persepsi pasar terhadap perusahaan. Namun, masih banyak perusahaan manufaktur yang belum mengintegrasikan aspek-aspek keberlanjutan secara optimal dalam strategi bisnis mereka.

Data dari Bursa Efek Indonesia dan KLHK menunjukkan rendahnya tingkat penerapan akuntansi lingkungan serta lemahnya pengawasan terhadap pelanggaran lingkungan, seperti kasus PLTU Ombilin yang menunjukkan lemahnya penegakan hukum dan risiko reputasi yang ditanggung perusahaan. Hal ini memunculkan pertanyaan sejauh mana isu keberlanjutan benar-benar berdampak pada nilai perusahaan, terutama di sektor manufaktur yang menyumbang polusi cukup besar.

Nilai perusahaan sendiri merupakan indikator yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan berusaha meningkatkan kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan. Fluktuasi nilai perusahaan merupakan hal wajar, dan investor cenderung mempertimbangkan rasio keuangan dan isu lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi. Strategi perusahaan dalam merespons isu lingkungan kini menjadi bagian penting dalam membentuk persepsi pasar.

Green accounting hadir sebagai pendekatan untuk menghubungkan kinerja ekonomi dan tanggung jawab lingkungan. Meskipun sering dianggap sebagai beban karena biaya lingkungan yang timbul, biaya ini seharusnya dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang demi keberlanjutan perusahaan. Keunggulan kompetitif berbasis lingkungan juga menjadi strategi penting melalui penggunaan produk hijau, inovasi, dan pelaporan terintegrasi sebagai sarana menciptakan diferensiasi.

Di sisi lain, struktur modal tetap menjadi elemen penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) menggambarkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Berdasarkan teori *Pecking Order*, perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu, karena DER yang tinggi dapat menurunkan laba akibat kewajiban bunga. Struktur modal yang optimal akan mendukung stabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Terakhir, pelaporan emisi karbon dan biaya lingkungan menjadi indikator kinerja lingkungan yang baik. Kepemilikan institusional juga turut mendorong praktik yang lebih bertanggung jawab. Namun, masih minim kajian yang menggabungkan pengaruh *green accounting*, keunggulan kompetitif hijau, struktur modal, dan kinerja lingkungan secara komprehensif terhadap nilai perusahaan di

sektor manufaktur. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan integratif dari faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan nilai perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) yang masing-masing termotivasi oleh kepentingan dan utilitas pribadi, sehingga rentan menimbulkan konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks akuntansi, teori ini relevan karena mencerminkan hubungan keuangan antara pemilik dan pengelola perusahaan (Septianingrum, 2013). Teori agensi terbagi menjadi dua pendekatan: teori keagenan positif yang bersifat deskriptif dan teori prinsipal-agen yang lebih normatif, berakar pada pemikiran ekonomi tentang rasionalitas terbatas, kepentingan pribadi, dan risiko agen (Elmanizar et al., 2019).

Konflik muncul karena perbedaan tujuan dan informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal. Agen sebagai pengelola memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal perusahaan, sementara prinsipal bergantung pada laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja. Ketimpangan ini menciptakan potensi masalah yang disebut *agency problem*. Untuk mengurangi potensi konflik dan meningkatkan efektivitas hubungan kerja, diperlukan mekanisme pengawasan seperti pemberian insentif dan pengendalian biaya agensi (Ramdhani & Ardini, 2018).

Jensen & Meckling (1976) mengidentifikasi dua bentuk utama dari asimetri informasi, yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* terjadi ketika agen bertindak tidak sesuai kesepakatan kerja karena mengetahui prinsipal memiliki keterbatasan informasi. Sementara itu, *adverse selection* muncul saat agen menyembunyikan atau tidak menyampaikan informasi penting yang diperlukan oleh prinsipal dalam pengambilan keputusan, sehingga menimbulkan risiko kesalahan strategi.

Signaling Theory

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa perusahaan perlu memberikan sinyal kepada pihak eksternal, khususnya investor, untuk menyampaikan informasi relevan terkait kondisi dan prospek perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa tindakan manajemen, kinerja keuangan, maupun informasi strategis yang mencerminkan keunggulan perusahaan. Tujuan dari pemberian sinyal ini adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik atau calon investor, sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan pasar (Liliany, 2021).

Menurut Brigham dan Houston (2011), sinyal yang dikirimkan oleh manajemen, seperti laporan keuangan berkualitas dan penggunaan prinsip konservatif, mencerminkan prospek masa depan perusahaan dan memengaruhi persepsi investor dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks penelitian ini, teori

sinyal digunakan sebagai dasar untuk memahami bagaimana *Green Accounting*, *Green Competitive Advantage*, *Capital Structure*, dan *Environmental Performance* dapat menjadi sinyal yang digunakan oleh perusahaan untuk menginterpretasikan dan memengaruhi nilai perusahaan.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi, sebagaimana dikemukakan oleh Deegan (2002), menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada penerimaan masyarakat terhadap aktivitasnya, sehingga perusahaan perlu menyesuaikan operasionalnya dengan nilai dan norma sosial. Dalam penelitian ini, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi melalui *green accounting* dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh atau mempertahankan legitimasi sosial. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja lingkungan yang baik, seperti perolehan peringkat PROPER tinggi atau pengelolaan limbah yang efektif, maka akan meningkatkan kepercayaan publik dan investor yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Namun, efektivitas legitimasi ini sangat bergantung pada kredibilitas dan substansi dari informasi yang diungkapkan.

Resource Based View (RBV)

Teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikembangkan oleh Wernerfelt (1984) dan diperluas oleh Barney (1991) menyatakan bahwa keunggulan bersaing perusahaan bergantung pada sumber daya internal yang bersifat *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN). Dalam konteks keberlanjutan, sumber daya seperti inovasi ramah lingkungan, sistem manajemen lingkungan, dan budaya organisasi pro-lingkungan dapat menjadi aset strategis yang sulit ditiru. RBV menjelaskan bahwa *green competitive advantage* yang unik dan terintegrasi dalam proses bisnis inti dapat menjadi sumber penciptaan nilai jangka panjang, menjadikan strategi keberlanjutan bukan hanya respons terhadap tekanan eksternal, tetapi juga keunggulan kompetitif internal yang berkelanjutan.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory yang diperkenalkan oleh Myers dan Majluf (1984) menyatakan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam pembiayaan, dimulai dari laba ditahan, kemudian utang, dan terakhir penerbitan saham, karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor. Dalam konteks penelitian ini, teori ini menjelaskan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor energi yang cenderung mengandalkan pembiayaan internal karena arus kas yang stabil. Investor pun lebih fokus pada aspek keberlanjutan dan kinerja lingkungan dibandingkan komposisi utang dan ekuitas.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan seberapa berharga suatu perusahaan di mata berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Meskipun umumnya diukur melalui metrik keuangan seperti harga saham, kapitalisasi pasar, dan rasio P/E (*price-to-earnings*), nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor non-keuangan seperti reputasi, kinerja lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Indikator keuangan seperti harga saham dan kapitalisasi pasar menggambarkan bagaimana pasar menilai prospek dan potensi pertumbuhan perusahaan, sedangkan rasio P/E membantu investor memahami apakah valuasi saham sesuai dengan laba yang dihasilkan (Agista, 2017).

Selain aspek keuangan, faktor non-keuangan seperti kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan meliputi pengelolaan emisi, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah, yang dapat meningkatkan reputasi dan menarik investor berorientasi keberlanjutan. Sementara itu, tanggung jawab sosial mencakup perlakuan terhadap karyawan, keterlibatan sosial, dan kontribusi terhadap komunitas. Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap aspek sosial dan lingkungan cenderung membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan loyalitas, yang pada akhirnya berkontribusi pada nilai perusahaan secara jangka panjang.

Green Accounting

Akuntansi hijau merupakan paradigma yang memperluas cakupan akuntansi konvensional dengan memasukkan aspek lingkungan dan sosial ke dalam laporan keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh Lako (2018). Konsep ini selaras dengan *triple bottom-line* yang mencakup akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan. Akuntansi hijau membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan. Prinsip utama dalam akuntansi hijau antara lain menganggap penggunaan sumber daya untuk keberlanjutan sebagai investasi, memasukkan informasi non-keuangan, serta menyajikan informasi yang relevan, kredibel, transparan, dan dapat dibandingkan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi menyeluruh yang bermanfaat dalam menilai kinerja perusahaan.

Menurut Riadi (2022), akuntansi hijau membantu perusahaan mengelola lingkungan secara efisien dan strategis, seperti meningkatkan tanggung jawab sosial, merumuskan kebijakan lingkungan, memperkuat citra perusahaan, serta meningkatkan daya saing produk. Untuk mengukur penerapannya, Ros Juliana Lubis et al. (2023) menggunakan metode *dummy* berdasarkan keberadaan biaya lingkungan seperti daur ulang, riset, dan aktivitas ramah lingkungan. Biaya lingkungan sendiri dibagi menjadi dua kategori: biaya internal yang terkait dengan aktivitas produksi, dan biaya eksternal yang terkait dengan pengelolaan limbah dan

perbaikan lingkungan (Siregar, 2019). Akuntansi hijau, melalui pendekatan biaya ini, mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan operasionalnya.

Green Competitive Advantage

Keunggulan kompetitif hijau merupakan strategi yang memungkinkan perusahaan memperoleh posisi unggul melalui perlindungan dan inovasi lingkungan yang tidak mudah ditiru oleh pesaing (Chen & Chang, 2013). Strategi ini bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang melalui pengelolaan sumber daya yang efisien, inovasi, dan adaptasi terhadap kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan pesaing. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam desain produk, proses produksi, distribusi, dan pemasaran akan mendapatkan keuntungan kompetitif yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat posisi mereka dalam pasar yang semakin sadar lingkungan.

Karakteristik utama dari keunggulan kompetitif hijau meliputi keberlanjutan, keunikan, dan sulitnya ditiru, karena melibatkan kombinasi kapabilitas dan inovasi spesifik perusahaan. Strategi ini mencakup dua area fokus utama: produk hijau dan proses produksi hijau. Produk hijau mencakup barang yang ramah lingkungan, hemat energi, dan dapat didaur ulang, sedangkan proses hijau mencakup penggunaan teknologi bersih, pengurangan limbah, dan efisiensi energi. Keunggulan ini juga berkontribusi pada peningkatan reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sehingga meningkatkan daya tariknya di mata konsumen dan investor.

Capital Structure

Struktur modal merujuk pada komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasionalnya (Palupi, 2017). Rasio utang terhadap ekuitas (DER) menjadi indikator utama dalam mengukur struktur modal (Hidayat, 2019). Dalam kondisi ideal tanpa pajak dan asimetri informasi, struktur modal tidak akan memengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya, keberadaan pajak, biaya kebangkrutan, dan ketidakseimbangan informasi menjadikan struktur modal sebagai faktor penting dalam strategi keuangan perusahaan (Marfu'ana & Chomsatu, 2022). Struktur modal yang tepat dapat menekan biaya modal dan meningkatkan stabilitas keuangan, tetapi komposisi yang tidak seimbang dapat menimbulkan risiko kebangkrutan atau dilusi kepemilikan (Alwan, 2023).

Penelitian juga menunjukkan bahwa keputusan struktur modal sangat dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja serta nilai perusahaan (Susanti, 2022). Dalam perspektif teori agensi, struktur modal berperan dalam meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, karena perbedaan tujuan dan akses terhadap informasi. Penggunaan utang dapat menjadi sinyal positif bagi investor tentang prospek bisnis di masa depan, sekaligus membatasi ruang gerak manajer dalam

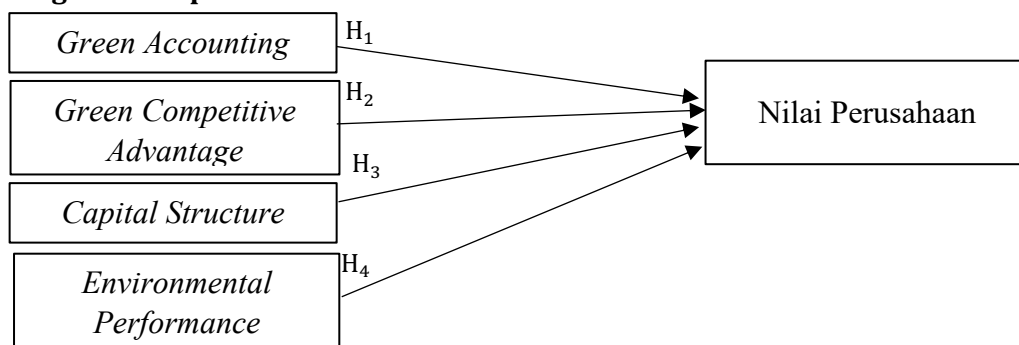
menggunakan dana secara bebas. Dengan demikian, struktur modal bukan hanya keputusan keuangan, tetapi juga alat kontrol dan sinyal yang berpengaruh terhadap persepsi pasar.

Environmental Performance

Kinerja lingkungan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan, termasuk penerapan praktik ramah lingkungan, pengurangan polusi, dan efisiensi penggunaan sumber daya alam. Kinerja yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik minat investor yang peduli terhadap isu keberlanjutan, serta membantu perusahaan memenuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat (Lahfah, 2023; Clarkson et al., 2008). Pengukuran kinerja ini dapat dilakukan melalui indikator seperti pengurangan emisi gas rumah kaca, efisiensi energi, dan penggunaan teknologi bersih (Sari, 2013; Porter & van der Linde, 1995). Salah satu metode penilaian yang banyak digunakan adalah *Life Cycle Analysis* (LCA), yang mengevaluasi dampak lingkungan sepanjang siklus hidup produk.

Selain LCA, audit lingkungan juga merupakan alat penting dalam menilai kinerja lingkungan, karena membantu perusahaan mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan kepatuhan terhadap standar dan peraturan yang berlaku. Kinerja lingkungan yang baik tidak hanya berdampak positif terhadap reputasi perusahaan, tetapi juga membantu dalam pengelolaan risiko, penghematan biaya operasional, dan pencapaian efisiensi. Dalam jangka panjang, komitmen terhadap lingkungan menjadi salah satu kunci keberlanjutan bisnis dan peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu secara aktif mengembangkan inisiatif lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis untuk memperkuat daya saing di pasar yang semakin sadar terhadap keberlanjutan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Akuntansi hijau adalah praktik yang memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak operasionalnya (Hamidi, 2019). Selain mencerminkan kepedulian terhadap

lingkungan, praktik ini juga membantu perusahaan tumbuh dan meningkatkan nilai melalui pengelolaan biaya dan risiko lingkungan (Gray et al., 1995).

Dengan mendorong transparansi, akuntansi hijau meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang mengikuti nilai sosial lebih mudah diterima publik, sehingga citra dan nilai perusahaan pun ikut meningkat.

H₁: Green Accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Keunggulan persaingan hijau adalah strategi ramah lingkungan yang mencerminkan kekuatan dan prospek positif perusahaan. Menurut teori sinyal, keunggulan ini memberi isyarat kepada investor tentang kinerja dan potensi perusahaan, yang dapat meningkatkan nilai pasar dan daya saingnya (Pratama, 2015).

Semakin banyak indikator keunggulan hijau yang diungkapkan, semakin besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Investor melihat hal ini sebagai sinyal positif dari manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan keputusan investasi (Wijayanto et al., 2019; Ana, 2021).

H₂: Green Competitive Advantage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Penggunaan utang secara bijak dapat meningkatkan nilai perusahaan karena manfaat pajak, namun jika berlebihan justru meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, keseimbangan antara utang dan ekuitas sangat penting untuk menjaga stabilitas perusahaan.

Melalui teori sinyal, struktur modal memberi isyarat kepada investor tentang kondisi keuangan perusahaan. Rasio utang yang tinggi bisa menurunkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang buruk dapat berdampak negatif terhadap persepsi investor dan menurunkan Nilai Perusahaan.

H₃: Capital Structure berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan kepatuhan terhadap regulasi. Keterlibatan dalam program keberlanjutan juga menjadi indikator penting dari kinerja lingkungan perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Tao et al. (2023), investasi lingkungan dapat meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi pencemaran, dan mendorong keuntungan operasional, yang pada akhirnya meningkatkan Nilai Perusahaan.

H₄ : Environmental Performance berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama tahun 2021–2023. Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 111 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang diolah menggunakan SPSS. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023		83
Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan <i>annual report</i> berturut-turut pada periode 2021-2023	(34)	
Perusahaan manufaktur sektor energi yang tidak mengungkapkan PROPER	(12)	
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		37
Tahun penelitian 2021-2023	3	
Total Sampel yang digunakan dalam penelitian	(37X3)	111

Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk proses analisis, terdapat berbagai indikator pengukuran di setiap variabel yang digunakan:

Tabel 2. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Nilai perusahaan	Tobin's Q = $\frac{MVE+Debt}{TA}$	Rasio
2.	<i>Green Accounting</i>	Variabel <i>dummy</i> Kriteria Lingkungan = 1 Non Kriteria Lingkungan = 0	Nominal
3.	<i>Green Competitive Advantage</i>	$GCA = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{jumlah indikator}}$	Rasio

No	Variabel	Pengukuran	Skala
4.	<i>Capital Structure</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
5	<i>Environmental Performance</i>	Menggunakan PROPER dari KLH dengan skala : 1 = Hitam 2 = Merah 3 = Biru 4 = Hijau 5 = Emas	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	111	0,06	18,11	1,5721	2,9917
<i>Green Accounting</i>	111	0,00	1,00	0,8649	0,34342
<i>Green Competitive Advantage</i>	111	0,13	0,75	0,4347	0,13883
<i>Capital Structure</i>	111	-1,92	5,53	1,0274	0,97742
<i>Environmental Performance</i>	111	2,00	5,00	4,6396	0,62947

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Penelitian ini menggunakan 111 data observasi yang diperoleh dari laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan periode 2021–2023. Nilai perusahaan (Tobin’s Q) memiliki rata-rata sebesar 1,5721 dengan standar deviasi 2,99162, menunjukkan adanya variasi besar antar perusahaan. Nilai minimum sebesar 0,06 dan maksimum 18,11 mencerminkan rentang yang lebar, di mana perusahaan dinilai sangat rendah hingga sangat tinggi oleh pasar. *Green Accounting* diukur dengan variabel *dummy*, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,8649 dan standar deviasi 0,34342. Hal ini berarti sekitar 86,5% perusahaan dalam sampel telah menerapkan *green accounting*, dengan persebaran data yang relatif homogen. *Green Competitive Advantage* memiliki rata-rata 0,4347 dan standar deviasi 0,13883, dengan nilai minimum 0,13 dan maksimum 0,75. Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan hanya memenuhi sekitar 43% indikator keunggulan kompetitif hijau, dengan variasi antar perusahaan yang cukup rendah. *Capital Structure* (*Debt to Equity Ratio / DER*) memiliki rata-rata sebesar 1,0274 dan standar deviasi 0,97742, menunjukkan bahwa

struktur pendanaan relatif seimbang antara utang dan ekuitas, meskipun terdapat nilai minimum -1,92 dan maksimum 5,53 yang mengindikasikan beberapa perusahaan sangat agresif maupun sangat konservatif dalam pembiayaan. *Environmental Performance* yang diukur menggunakan skor PROPER memiliki rata-rata 4,6396 dan standar deviasi 0,62947, dengan nilai minimum 2,00 dan maksimum 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang sangat baik, dengan sebagian besar memperoleh skor PROPER “hijau” hingga “emas”.

Uji Model Data Panel

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Normalitas	N	Undestandardized Residual	Kesimpulan
Asymp.sig (2- tailed)	111	0,085	Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Nilai dari asymp sig sebesar 0,850 dan lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti, data berdistribusi normal dengan hasil hipotesis H0 diterima dan Ha ditolak.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keputusan
	Toleramce	VIF	
<i>Green Accounting</i>	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Green Competitive Advantage</i>	0,832	1,202	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Capital Structure</i>	0,828	1,208	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Environmental Performance</i>	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Nilai *Tolerance* dari variabel *green accounting*, *green competitive advantage*, *capital structure*, *environmental performance* memiliki nilai lebih besar dari 0,10. Untuk nilai VIF dari seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Dari hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedstisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig	Keputusan
<i>Green Accounting</i>	0,386	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Green Competitive Advantage</i>	0,422	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Capital Structure</i>	0,087	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Model	Sig	Keputusan
<i>Environmental Performance</i>	0,149	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Nilai signifikansi dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada seluruh variabel independen.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk menentukan hasil penelitian terkait dengan pengaruh *Green Accounting*, *Green Competitive Advantage*, *Capital Structure*, *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan melalui uji koefisien determinasi (R^2) Uji Statistik F, dan Uji statistik T.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	Adj R^2
IR	0,175

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Nilai R^2 sebesar 0,175 atau 17,5% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu *Green Accounting*, *Green Competitive Advantage*, *Capital Structure*, dan *Environmental Performance* memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, sebesar 17,5%. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Fstat.	Sig Fstat.	Keputusan
Model Regresi Berganda	6,836	0,000	Ha diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel , nilai Sig Fstat. yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada setidaknya satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, kesimpulan dari uji F ini adalah Ha diterima.

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	Prediksi	Beta	t	Sig.2 tailed	Sig.1 tailed	Keputusan
(Constant)		-3,036	-2,301	0,23	0,13	
<i>Green Accounting</i>	Positif	0,348	0,461	0,646	0,323	H1 Ditolak

<i>Green Competitive Advantage</i>	Positif	4,068	3,495	0,001	0,0005	H2 Diterima
<i>Capital Structure</i>	Positif	-0,254	-0,949	0,345	0,172	H3 Ditolak
<i>Environmental Performance</i>	Positif	1,388	3,326	0,001	0,0005	H4 Diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Dengan nilai signifikansi variabel *Green Accounting* sebesar 0,323 yang lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara statistik bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Green Competitive Advantage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tanda beta sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu *Green Competitive Advantage* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan nilai signifikansi variabel *Green Competitive Advantage* sebesar 0,0005 yang lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan secara statistik bahwa *Green Competitive Advantage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh *Capital Structure* terhadap Nilai Perusahaan

Dengan nilai signifikansi variabel *Capital Structure* sebesar 0,172 yang lebih besar dari 0,05 maka H3 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara statistik bahwa *Capital Structure* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tanda beta sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu *Environmental Performance* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan nilai signifikansi variabel *Environmental Performance* sebesar 0,0005 yang lebih kecil dari 0,05 maka H4 diterima. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan secara statistik bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif pada Nilai Perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gilby Sapulette et al. (2021) yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Namun penelitian ini didukung oleh Elvina & Budi (2022) yang menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.

Green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena beberapa alasan utama. Pasar keuangan masih lebih fokus pada indikator kinerja keuangan tradisional seperti laba, sementara aspek lingkungan dianggap sekunder. Belum adanya standar pelaporan lingkungan yang konsisten dan mengikat membuat informasi yang disajikan sulit dibandingkan antar perusahaan, sehingga dianggap kurang kredibel oleh investor. Selain itu, laporan lingkungan sering kali bersifat simbolis dan kurang transparan, dengan dampak yang baru terlihat dalam jangka panjang, sementara valuasi perusahaan lebih dipengaruhi oleh kinerja jangka pendek. Kurangnya regulasi dan insentif juga membuat banyak perusahaan melihat *green accounting* sebagai beban, bukan alat strategis.

Pengaruh *Green Competitive Advantage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Green Competitive Advantage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barack & Agus (2024) yang menunjukkan bahwa *green competitive* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2022) yang menemukan bahwa *green competitive advantage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Green Competitive Advantage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan karena mampu memperkuat reputasi korporasi, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta memperluas pangsa pasar. Penerapan strategi berbasis lingkungan memungkinkan perusahaan untuk lebih patuh terhadap regulasi yang terus berkembang, sehingga mengurangi potensi risiko hukum dan finansial. Selain itu, inisiatif ramah lingkungan sering kali mendorong efisiensi operasional melalui penghematan sumber daya dan pengurangan biaya produksi, yang berdampak positif terhadap profitabilitas jangka panjang. Dengan demikian, *green competitive advantage* tidak hanya menjadi sumber keunggulan bersaing yang berkelanjutan, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh *Capital Structure* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *capital structure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zidane & Titiek (2022) yang menemukan bahwa *capital structure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Setiawan et al. (2021) yang menemukan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Capital structure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan lebih ditentukan oleh kemampuan aset dalam menghasilkan laba, bukan oleh komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayainya. Berdasarkan teori Modigliani-Miller tanpa mempertimbangkan pajak dan biaya kebangkrutan, perubahan dalam struktur modal tidak menciptakan nilai tambah karena pasar modal diasumsikan efisien, sehingga investor dapat mengatur risiko

portofolio mereka sendiri. Selain itu, dalam kondisi ideal tersebut, utang dan ekuitas dianggap dapat saling menggantikan tanpa mempengaruhi total nilai perusahaan. Oleh karena itu, kinerja operasional dan prospek laba jangka panjang menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan, bukan struktur pendanaannya.

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjanie & Hasyir (2023) yang menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang ditemukan oleh Septiani et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang beroperasi secara ramah lingkungan cenderung mendapat reputasi positif di mata konsumen, pemerintah, dan investor. Reputasi ini meningkatkan kepercayaan pasar, menarik lebih banyak pelanggan, dan membuka akses ke sumber pendanaan berbiaya lebih rendah. Selain itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga mengurangi risiko terkena denda, tuntutan hukum, atau kerugian akibat perubahan regulasi, sehingga memperkuat kestabilan keuangan dan prospek jangka panjang. Dengan risiko yang lebih rendah dan potensi keuntungan yang lebih besar, nilai perusahaan pun meningkat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *Green Accounting*, *Green Competitive Advantage*, *Capital Structure*, dan *Environmental Performance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Bersumber dari data yang dikumpulkan dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2021-2023.
2. *Green Competitive Advantage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2021-2023.
3. *Capital Structure* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2021-2023.
4. *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, S. R., Sulistiyo, A. B., & Prasetyo, W. (2021). The effect of intellectual capital and good corporate governance on company value mediated by competitive advantage. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 276-295.
- Anggita, W., & Nugroho, A. A. (2022). Carbon emission disclosure and green accounting practices on the firm value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464-481.
- Anjanie, R. C., & Hasyir, D. A. (2023). Pengaruh Corporate Environmental Performance dan Environmental Cost terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 91-96.
- Baihaqi, N., Geraldina, I., & Wijaya, S. Y. (2021). *Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada kondisi kedaruratan pandemi Covid-19*. *Jurnal Akunida*, 7(1), 72-84. Brigham dan Houston. (2011).
- Chen, Y. S., & Chang, K. C. (2013). The nonlinear effect of green innovation on the corporate competitive advantage. *Quality & Quantity*, 47, 271-286.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh enterprise risk management, corporate social responsibility dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1).
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, auditing & accountability journal*, 8(2), 47-77.
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2).
- Hidayat, R. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 79-88.
- Imam, I. N., Nindito, M., & Gurendrawati, E. (2024). Pengaruh Green Competitive Advantage, Green Innovation dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 19(1), 1-17.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66-81.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
- Kelly, S. G., & Henny, D. (2023). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301-3310.

- Lahfah, A. A., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Komite Manajemen Risiko, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1086-1094.
- Lako, A. (2018). Urgensi Standar Akuntansi Hijau. *Akuntan Indonesia, Edisi Januari-Maret*, 68-72.
- Lako, A., & Pengantar, I. (2019). Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau. *Article, May*.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514-526.
- Agista, & M. (2017). Pengaruh Corporate Governance Structure Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/ijebam.v1i5.29>
- Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responbility Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955-2968.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1-8.
- Marfu'ana, A. V., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 135. <https://doi.org/10.36080/jak.v11i2.1893>
- Prajati, A. B., & Purwanto, A. (2024). Pengaruh Green Supply Chain Management, Keunggulan Kompetitif, Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).
- A.Salsabila, J. W. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.
- Pratama, Y. H., & Achmad, T. (2015). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan dengan competitive advantage sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2009-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rachmawati, S. (2021). Green strategy moderate the effect of carbon emission disclosure and environmental performance on firm value. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 133-152.
- Ramdani, K. E., & Nugraha, A. A. (2024). The Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan:(Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 215-225.

- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1).
- Riadi, M. (2022). Green Accounting (Tujuan, Karakter-istik, Prinsip, Komponen dan Pengukuran). Didapatkan dari: <https://www.kajianpustaka.com/2022/07/green-accounting.html>, 12.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31-43.
- Sari, D., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 1-12.
- Selvia, S. M., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh green accounting, corporate social responsibility dan financial distress terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bei 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035-3048.
- Septiani, E., HOLIAWATI, H., & RUHIYAT, E. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 61-70.
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 208-218.
- Siregar, I. F., & Rasyad, R. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198-209.
- Sulistyowati, A. S., & Husaini, S. D. A. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Administrasi Bisnis. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 8(2).
- Suryati, S., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Competitive Advantage Dan Pelaporan Terintegrasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 193-208.
- Suryati, S., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Competitive Advantage Dan Pelaporan Terintegrasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 193-208.

- Susanti, A., Putri, H. N., Bakhtiar, M. R., Sunarka, P. S., & Trimiati, K. E. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis dan Teknologi*, 5(1).
- Tao, M., Sheng, M. S., & Wen, L. (2023). How does financial development influence carbon emission intensity in the OECD countries: Some insights from the information and communication technology perspective. *Journal of Environmental Management*, 335, 117553.
- Ulzanah, A. A., & Murtaqi, I. (2015). The impact of earnings per share, debt to equity ratio, and current ratio towards the profitability of companies listed in LQ45 from 2009 to 2013. *Journal of Business and Management*, 4(1), 18-27.
- Utami, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 389-397.
- UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh corporate social responsibility dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Liability*, 2(2), 87-108.
- Wati, T. A., Anjani, H. P., IJ, L. R., Sinaga, L. F., & Minallah, N. (2022). Manajemen keuangan dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 50-55.
- Alwan, R. , & R. A. (2023). *Determinants of Firm's Value through Capital*
- Wijayanto, A., Dzulkirom, M., & Nuzula, N. F. (2019). The effect of competitive advantage on financial performance and firm value: evidence from Indonesian manufacturing companies. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 85(1), 35-44.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275-2284.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275-2284.